

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berjalannya waktu tentu terjadi proses perkembangan pada bisnis yang sedang di kelola, perekonomian serta pula pada teknologi yang bersaing, sehingga banyak perusahaan yang terus berkembang untuk dapat menjadi perusahaan yang dapat lebih maju dan menjadi perusahaan yang besar. Ketika perusahaan telah menjadi perusahaan besar, perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk perkembangan bisnis yang sedang di kelolanya. Dana tersebut untuk dapat membantu pada saat menjalankan aktivitas bisnisnya, dengan begitu perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan dana yang ada pada perusahaan, sehingga perusahaan memiliki opsi dalam mencari dana dengan cara menjual kepemilikan perusahaan, dana tersebut bisa di dapatkan salah satunya dari investor. Oleh karna itu diperlukan adanya suatu wadah untuk terjadinya instrumen permintaan dan penawaran antara perusahaan pihak yang ingin mendapatkan dana dengan pihak calon investor yang memiliki dana akan dipertemukan melalui apa yang diistilahkan dengan pasar modal.

Berbicara mengenai pasar modal tentunya ini merupakan hal yang menarik untuk di ulas, sudah umum untuk diketahui disebabkan pasar modal ini cukup populer untuk kita dengar dan tentunya ini merupakan hal yang tidak asing lagi sehingga sudah cukup mudah untuk menemukan informasinya melalui internet yang telah bersifat global yang tentunya memberikan perkembangan pengetahuan mengenai pasar modal itu sendiri. Pasar modal adalah upaya agar memperoleh

kemanfaatan untuk mendapatkan dana jangka panjang salah satunya dengan cara menjual atau membeli saham, yang tentu ini menjadi satu di antara opsi untuk pihak investor supaya bisa berinvestasi. Pasar modal ialah pasar yang memberikan pilihan-pilihan instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan beberapa pilihan tersebut seperti saham, obligasi, deposito dan lainnya. Suatu tempat untuk dapat dipertemukan dengan yang memiliki modal atau investor dengan yang membutuhkan modal dapat bertemu hal ini di sebut dengan pasar modal (Ramadhani dan Zannati, 2018:60).

Pada pasar modal, para investor dapat mengetahui suatu informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang sudah berhasil *go public*, para investor bisa memberikan pertimbangan melalui informasi penting yang diterima dalam kegiatan berinvestasi untuk mengambil suatu keputusan tentang harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dengan perlunya mempertimbangkan, memahami dan memiliki informasi yang akurat agar dapat dikemudian hari tidak mengalami kondisi yang dapat memberikan kerugian bagi pihak investor. Adanya suatu harga saham dapat memberikan gambaran atau prospek ketika akan menentukan keputusan dengan cara mempelajari bagaimana tentang sebuah perusahaan yang ada. Hal-hal yang berhubungan dengan harga saham banyak yang memiliki variabel yang dapat memberikan suatu pengaruh seperti informasi akuntansi, informasi ini dapat memberikan gambaran pada hasil dari catatan atau laporan bidang keuangan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan.

Jenis data tersebut biasanya berupa seperti seperti *leverage* yang ada dan juga likuiditas perusahaan. Dengan adanya pasar modal tentunya akan memberi

kemudahan bagi pihak investor dalam menjual atau melakukan pembelian pada suatu instrumen investasi, yang tentu investor berharap dapat menerima keuntungan dari kegiatan investasi yang akan atau telah dilakukan untuk memperoleh laba pada masa yang akan datang. Adanya peran pada pasar modal tentu ini menjadi suatu regulasi yang memiliki dampak terhadap suatu perekonomian yang tentu harus selalu dikaji dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar hukum yang ada pada pemerintah, untuk dapat terus mengevaluasi dalam peningkatan peran pasar modal sehingga dapat memperkuat permintaan di pasar modal dan memberikan perlindungan pada investor.

Pasar modal ialah suatu sektor keuangan yang melengkapi, pada kedua badan (organisasi) lainnya seperti bank serta lembaga pembiayaan. Adanya pasar modal menjadikan suatu alternatif yang akan digunakan oleh perusahaan sebagai suatu wadah untuk dapat bertemunya investor dengan perusahaan, pasar modal merupakan suatu pasar yang melakukan perdagangan dengan memakai jasa perantara (Rohmah, Arifudin, dan Mawardi, 2019:75). Saham ialah dokumen atau dalam bentuk surat pendukung yang menjadi tanda bukti telah mempunyai kepemilikan pada aset dari perusahaan yang kita mengenalnya dengan istilah pemegang saham (Sari, 2018:43)

Apabila calon pemilik modal ingin melakukan penanaman dananya atau modalnya, yang harus dilakukan perusahaan ialah dapat memberikan data atau laporan yang jelas, untuk mendapatkan informasi yang transparan ini cenderung dilihat melalui laporan keuangan dari perusahaan dengan memiliki tujuan utamanya agar dapat memberikan laporan keuangan yang menginformasikan mengenai

kekayaan serta keunggulan atau nilai perusahaan yang memberikan manfaat untuk setiap pemilik dana atau modal yang akan mengambil sebuah keputusan. Dalam ruang lingkup pasar modal, sebagai calon investor tentunya akan menganalisa terlebih dahulu pada beberapa informasi yang memiliki keterkaitan antara perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, oleh sebabnya data yang didapatkan oleh investor bisa dimanfaatkan untuk memberikan pertimbangan dan keputusan yang akan di lakukan oleh calon investor hal ini tentunya, dilakukan guna mendapatkan suatu keputusan dari pertimbangan informasi mengenai harga saham.

Nilai yang ada pada suatu saham yang dapat dilihat dan diamati sehingga tercermin pada kekayaan dalam perusahaan yang sudah menghasilkan saham tersebut, di mana ketika adanya perubahan atau pergerakan yang terjadi setiap saat yang berfluktuasi yang dapat ditentukan dari besarnya jumlah dari sebuah permintaan serta juga tingginya tingkat penawaran yang dapat terjadi di Bursa atau yang biasa diketahui dengan pasar sekunder. Hal ini kita kenal dengan harga saham. apabila semakin meningkatnya jumlah investor yang bertujuan untuk melakukan pembelian maupun penyimpanan dari suatu usaha, lalu yang dapat terjadi adalah harga saham akan semakin naik dan apabila semakin meningkatnya para pemilik modal yang lebih menginginkan buat menjual ataupun membebaskan sesuatu saham yang dimiliki investor, maka yang dapat terjadi harga saham tersebut akan bergerak semakin turun.

Harga saham mempunyai arti biaya atau harga telah terbentuk dari kerjasama antara penjual serta pembeli saham terhadap dasar asumsi mereka untuk bisa memperoleh keuntungan dari perusahaan, untuk itu investor membutuhkan

pendukung keuangan data yang diidentifikasi dengan pembentukan saham ini dalam menentukan pilihan untuk menjual ataupun membeli saham (Sari, 2018:45). Investor sangat mencermati harga saham perusahaan yang hendak dibelinya. Perihal ini disebabkan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Harga saham tidak dapat diprediksi atau diperkirakan disebabkan dapat mengalami naik atau penurunan yang tentu itu merupakan hal yang wajar, Kenaikan atau penurunan yang terjadi terhadap harga saham sendiri dipengaruhi misalnya dari permintaan dan penawaran yang tentunya ada suatu resiko yang harus perlu untuk dihadapi sebagai seorang investor yang harus mencermati dari terjadinya fluktuatif pada harga saham sendiri. Bursa saham mengalami hal yang fluktuatif dia tidak hanya naik tetapi dapat juga mengalami penurunan sehingga dalam pergerakan harga saham selama jangka waktu yang umumnya menggambarkan suatu pola, yang dapat menguntungkan atau merugikan investor (Rohmah, Arifudin, dan Mawardi, 2019:75).

Sebagai seorang investor atau calon yang handal, ketika bertransaksi seperti halnya melakukan jual beli saham, tentunya mempertimbangkan beberapa aspek yang penting seperti faktor mikro yakni yang berhubungan dengan ruang lingkup perusahaan atau faktor mikro yang berkaitan dengan ekonomi secara lebih luas. Beberapa dari faktor mikro yang dapat memiliki pengaruh transaksi perdagangan saham, misalnya seberapa besar keuntungan yang bisa dicapai perusahaan, harga saham, risiko yang dapat dihadapi, efisiensi performa karyawan disebuah perusahaan, dan juga aksi kerja sama yang diadakan oleh perusahaan. Kemudian, pada aspek yang lebih luas yaitu makro seperti rasio utang atau kurs pada

rupiah, rasio likuiditas, keadaan pada suatu situasi ekonomi pada negara, dan mencakup kondisi sosial dan politik dari suatu negara tersebut.

Sehingga apabila investor memiliki keinginan menanamkan modal pada perusahaan tertentu, maka calon investor tentunya akan melakukan proses analisis terlebih dahulu pada perusahaan tersebut. Ketika seorang investor ingin melakukan analisis maka perlu memahami dulu mengenai analisis teknikal dan analisis fundamental, yang memberikan pemahaman untuk para calon investor akan memerlukan informasi akuntansi pada laporan keuangan dalam beberapa tahun yang telah diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berdasarkan analisis fundamental, yang dapat menggambarkan mengenai seperti apa kondisi dan perkembangan perusahaan tersebut. Investor dapat menganalisis melalui rasio keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan, Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan perusahaan untuk memperhitungkan kinerja sesuatu perusahaan bersumber pada perbandingan informasi keuangan pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi) (Sari, 2018:44). Ditambah lagi, proses tersebut dilakukan sejatinya bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pencapaian apa yang telah dimiliki oleh perusahaan selama beberapa tahun terakhir sebagai acuan calon investor mengenai perusahaan.

Proses analisa ini merupakan suatu proses evaluasi pada akuntansi perusahaan yang menggambarkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya agar bisa mengerti bagaimana kualitas kinerja yang dimiliki perusahaan yang akan ditanamkan modalnya oleh calon investor. Hal ini dapat dilihat dan diamati dengan melakukan beberapa tahapan berikut, yaitu menganalisis transaksi yang pernah

dilakukan dan peristiwa yang ada pada perusahaan, menilai dampak dari kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan selain itu kinerja perusahaan juga dapat memberikan dampak pada saham itu sendiri. Apabila kinerja pada suatu perusahaan tersebut mengalami hal yang buruk maka harga pada saham akan dapat menurun dan dijalankan oleh perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki, berusaha untuk dapat menyesuaikan data laporan anggaran atau laporan keuangan yang ada sehingga untuk memberi gambaran situasi keuangan yang berdasarkan pada sesuatu analisa yang sesuai. Adanya sebuah laporan keuangan merupakan suatu sumber yang dapat menggambarkan sebuah kondisi yang dapat dijadikan dasar menganalisis keuangan.

Adapun yang dimaksud dari Informasi keuangan merupakan suatu bentuk alat yang terdapat pada catatan akuntansi yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana situasi dari perekonomian yang sebenarnya, proses dari informasi yang diuji dapat memberikan pengaruh bagi pasar karena dampak dari tingkat pengembalian yang ada, agar dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan manfaat dalam upaya memprediksi harga saham, perusahaan melakukan sebuah analisa dari rasio keuangan yang berlaku. Dalam menghitung suatu rasio dapat dengan menggunakan laporan keuangan yang memiliki kegunaan atau fungsi untuk ikatan antara sesuatu faktor dengan faktor yang lain dalam laporan keuangan. Pada rasio ini pula bisa membagikan sesuatu gambaran buat bisa menganalisa tentang baik dan buruknya posisi keuangan dari angka- angka dibanding dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai

standar (Sari, 2018:43). Dalam pengkajian yang dilakukan ini sehingga peneliti menggunakan dua jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan *leverage*

Menurut Saifi, (2016:96) berpendapat “ Rasio Likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan struktur modal dan nilai pada perusahaan, perusahaan yang dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajibannya atau biasa disebut *liquid*, tentu akan mendapatkan kepercayaan oleh para investor yang yakin perusahaan tersebut dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, sedangkan pada perihal lainnya perusahaan yang umumnya *liquid* memakai dana *internal* dibandingkan dengan dana *eksternal* berupa utang. Indikator yang digunakan dalam mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan *current rasio* atau *quick rasio*.

*Current Rasio* merupakan pertimbangan sebagai dasar ukuran untuk dapat mengetahui mengenai perusahaan untuk mampu melakukan pembayaran kewajiban dalam waktu singkat (jangka pendek) dengan memakai aktiva lancar ,maksudnya Aktiva lancar diharapkan lebih besar daripada kewajiban lancarnya sehingga dapat tertutup dari besarnya aktiva lancar. (Adipalguna dan Suarjaya, 2016:7642) *Current Rasio* yang mengalami penurunan diperkirakan memberikan petunjuk adanya Ketidakcocokan pada likuiditasnya sebab lainnya Likuiditas yang mengalami kenaikan terlalu tinggi juga kurang baik. Perihal ini menggambarkan dana yang tidak dipergunakan mengakibatkan turunnya kesanggupan pada perusahaan untuk memberikan laba, Saham yang mengalami peningkatan tentunya akan berdampak kepada ada permintaan terhadap saham perusahaan yang tentu mengalami peningkatan oleh karena itu memberikan pengaruh kepada perusahaan mengenai harga saham yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Yando defri n.d, (2020:55) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hasil yang sama dilakukan oleh (Rohmah et al. 2019:84) yang berjudul Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian tidak sejalan dengan (Ramadhani dan Zannati, 2018:67) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hery (2016:162) *leverage* ini mengemukakan bahwa pada rasio ini untuk mengukur seberapa besar aset dari perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Sehingga diperlukan untuk dapat dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek serta jangka panjang. Ketika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi tentunya akan menjadi sulit untuk perusahaan lepas dari beban hutang tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk dapat mengukur rasio *leverage*, yang dipergunakan untuk mengukur keseluruhan utang yang ada dari luar perusahaan terhadap modal pribadi.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya, (2016:7661) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI menghasilkan jika DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang

berbeda diungkapkan oleh penelitian (Sari, 2019:20) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, *leverage*, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI menghasilkan jika DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 1. 1** *Current Ratio* sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode emiten	<i>Current Ratio</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	163.51	120.15	138.77	200.42	297.03
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	150.81	150.27	106.63	127.21	137.33
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	218.93	222.44	511.30	479.97	466.27
4	Delta DjakartaTbk	DLTA	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk	ICBP	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76
6	Siantar Top Tbk	STTP	165.45	261.92	184.85	285.30	240.50
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	225.02	238.60	265.46	342.86	369.42
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	295.23	225.85	357.12	169.33	383.03

**Sumber** : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Pada data diatas mengenai perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang dapat dilihat melalui tabel diatas bahwa *current ratio* mengalami perubahan, pada PT Akasha Wira International pada tahun 2016 sebesar 163.51 mengalami penurunan menjadi 120.15 tahun 2017, mengalami kenaikan 138.77 tahun 2018, mengalami kenaikan 200.42 tahun 2019, tahun 2020 mengalami kenaikan kembali 297.03. *Current ratio* PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2016 sebesar 150.81, tahun 2017 terjadi sedikit penurunan sebesar 150.27, tahun 2018 mengalami penurunan yang lebih dalam sebesar 106.63, tahun 2019 mulai terjadi kenaikan kembali 127.21, pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi 137.33. *Current ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2016 sebesar 218.93, ketika

tahun 2017 terjadi sedikit kenaikan sebesar 222.44, tahun 2018 terjadi kenaikan kembali yang cukup tinggi sebesar 511.30, namun ketika tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 479.97, tahun 2020 mengalami penurunan 466.27. *Current ratio* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 760.39, tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 863.78, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 719.83, tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 805.05, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 749.85. *Current ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi peningkatan ketika tahun 2016 sebesar 240.68, tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan menjadi 242.83, tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup dalam menjadi 195.17, tahun 2019 dilihat mengalami kenaikan kembali menjadi 253.57, tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 225.76. *Current ratio* PT Siantar Top Tbk dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan menjadi 261.92, tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup dalam menjadi 184.85, ketika tahun 2019 terjadi kenaikan kembali menjadi 285.30, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 240.50. *Current ratio* PT Mayora Indah Tbk dalam lima tahun berturut mengalami kenaikan secara bertahap pada setiap tahunnya pada tahun 2016 sebesar 225.02, tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 238.60, hingga pada tahun 2020 menjadi 369.42. *Current ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 225.85, tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 357.12, tahun 2019 mengalami banyak penurunan menjadi 169.33, pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 383.03. Pada hal ini mencerminkan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* pada setiap tahunnya telah terjadi fluktuasi.

**Tabel 1. 2** *Debt to equity ratio* sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	99.66	98.63	82.87	44.80	36.87
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	87.01	88.08	93.40	77.48	106.14
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	60.60	54.22	19.69	23.14	24.27
4	Delta DjakartaTbk	DLTA	18.39	17.20	18.70	17.56	20.24
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk	ICBP	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87
6	Siantar Top Tbk	STTP	99.95	69.16	59.82	34.15	29.02
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	106.26	102.82	105.93	92.30	75.46
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	102.37	61.68	50.63	51.40	37.94

**Sumber** : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terjadi fluktuasi, dapat dipahami bahwa *debt equity to ratio* pada PT Akasha Wira International tahun 2016 senilai 99.66 namun pada tahun 2017 terjadi sedikit mengalami penurunan menjadi 98.63, hingga ketika dari tahun 2018-2020 mengalami pemerosotan menjadi 36.87. *debt equity to ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur ketika tahun 2016 – 2018 terjadi perubahan yang cukup stabil mengalami kenaikan ketika tahun 2016 yaitu 87.01 menjadi 93.40, namun di tahun 2019 terjadi pemerosotan cukup dalam menjadi 77.48, tahun 2020 terjadi peningkatan kembali menjadi 106.14. *debt equity to ratio* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami perubahan dengan terjadinya penurunan pada tahun 2016 yaitu 60.60 menjadi 19.69, ketika 2019-2020 mengalami pergerakan peningkatan menjadi 24.27. *debt equity to ratio* pada PT Delta Djakarta pada tahun 2016 yaitu 18.39 menuju tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 17.20 terjadi peningkatan kembali ditahun 2018 menjadi 18.70, tahun 2019 terjadi pemerosotan kembali menjadi 17.56, tahun 2020

cukup tinggi terjadi perubahan dengan mengalami kenaikan menjadi 20.24. *debt equity to ratio* PT Indofood CBP Sukses makmur tahun 2016-2019 terjadi perubahan yang stabil terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu 56.22 menjadi 45.14, ketika memasuki tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup tinggi menjadi 105.87. *debt equity to ratio* PT Siantar Top tahun 2016-2020 mengalami penurunan pada setiap tahunnya dari 99.95 menjadi 29.02. *debt equity to ratio* PT Mayora Indah tahun 2016-2017 dari 106.26 menjadi 102.82, ketika masuk ke tahun 2018 mengalami peningkatan sedikit menjadi 105.93, pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi pemerosotan menjadi 75.46. *debt equity to ratio* PT Nippon Indosari Corpindo dari tahun 2016-2020 terjadi pemerosotan secara bertahap dari 102.37 menjadi 37.94.

**Tabel 1. 3** Harga saham perusahaan sektor pada tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode emiten	Harga Saham				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1.000	885	920	1.045	1.460
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7.929	7.625	7.450	7.275	6.850
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785
4	Delta DjakartaTbk	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk	ICBP	8.575	8.575	10.450	7.925	9.575
6	Siantar Top Tbk	STTP	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.600	12.775	1.200	1.300	1.360

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Dari data diatas pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dapat dilihat mengalami suatu perubahan pada harga saham dari

tahun ketahun yang masa periodenya tahun 2016 sampai 2020. Perubahan ini dapat terjadi dikarenakan adanya penawaran dan permintaan dari investor sehingga adanya perubahan makro yang terjadi pada suatu negara dan keadaan internal pada perusahaan. PT akasha Wira International terlihat pada tahun 2016 harga sahamnya 1.000 diamati pada tahun 2017-2020 mengalami perubahan harga menjadi 1.460, Pada PT Indofood Sukses Makmur juga mengalami perubahan harga dari tahun 2016 dengan nilai 7.929 mengalami perubahan menjadi 6.850 pada tahun 2020 hal ini juga mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia juga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil pada tahun 2016 senilai 1.350, Tahun 2017 1.290 selanjutnya terlihat mulai mengalami kenaikan tahun 2018 1.375, tahun 2019 1.670 serta tahun 2020 1.785. Pada PT Delta Djakarta dapat dilihat pada tahun 2016 harga sahamnya 5.000, ditahun 2017 mengalami penurunan harga sahamnya 4.590, tahun 2018 mengalami kenaikan 5.500, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali 6.800 dan ditahun 2020 mengalami penurunan 4.400.. Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur juga mengalami perubahan pada tahun 2016 harga sahamnya senilai 8.575 menjadi 10.450 pada tahun 2018 selanjutnya tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9.575. Pada PT Siantar Top Tbk juga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, pada tahun 2016 harga sahamnya 3.190 mengalami kenaikan di tahun 2017 dengan harga saham 4.360, tahun 2018 mengalami penurunan 3.750, tahun 2019 mengalami kenaikan 4.500, pada tahun 2020 mengalami kenaikan 9.500. Pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 senilai 1.645 menjadi 2.020 pada tahun 2017 dilihat pada tahun 2018-2020 mengalami perubahan harga menjadi 2.710. Pada PT Nippon Indosari

Corpindo pada tahun 2016 senilai 1.600, tahun 2017 mengalami penurunan senilai 1.275 di tahun 2018 mengalami penurunan kembali senilai 1.200, tahun 2019 mengalami kenaikan senilai 1.300, tahun 2020 mengalami kenaikan senilai 1.360. Pada hal ini dapat mencerminkan mengenai harga saham yang fluktuatif.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, sehingga peneliti mempunyai ketertarikan menjadikan penelitian untuk menguji pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diberi judul: **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh *current ratio*, dan *debt equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya Perubahan yang terjadi pada pergerakan harga saham yang berfluktuasi pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya dapat memecahkan permasalahan yang timbul terdapat batasan-batasan yang telah dipaparkan melalui penelitian yaitu:

1. Peneliti membatasi variabel independen pada likuiditas hanya *Current Ratio* (CR)

2. Peneliti membatasi variabel independen hanya pada *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *leverage*
3. Peneliti membatasi pada ruang lingkup pada penelitian ini hanya pada likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham.
4. Fokus pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
5. Pada penelitian ini menggunakan periode perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pada ulasan dari rumusan masalah maka peneliti memiliki alasan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah dipaparkan melalui latar belakang serta rumusan masalah yang telah diulas maka dengan ini peneliti berharap bisa memberi suatu kontribusi yang bisa diterima bagi semua pihak yang memiliki kaitan, penelitian ini penulis berharap dapat berguna serta memiliki manfaat, seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademis

Para ilmuwan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk bisa mengembangkan pengetahuan mereka mengenai analisis rasio likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

- b. Bagi Penelitian yang akan datang

Pada penelitian ini penulis berharap bisa memberikan suatu referensi untuk peneliti atau penulis berikutnya yang akan datang, memiliki

keterkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan manufaktur

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan manufaktur.

### b. Bagi pihak manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan informasi serta masukan bagaimana pengaruh pada likuiditas dan *leverage* yang mendapatkan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta menjadi suatu masukan dari pihak perusahaan untuk dapat memberikan kinerja yang meningkat dengan melihat rasio keuangan dan memberikan gambaran untuk prospek kedepannya bagi perusahaan untuk menarik investor masuk agar berpeluang masuknya modal di perusahaan.

## 4. Bagi Investor

Pada yang diteliti ini penulis berharap bisa mempunyai suatu gambaran bagi investor supaya dapat menetapkan dari pertimbangan-pertimbangan yang ada dengan pilihan yang tepat untuk dapat melakukan investasi yang memberikan keuntungan bagi pihak investor.

5. Bagi pihak lainnya

Pada yang diteliti ini penulis berharap bisa dipergunakan sebagai satu diantaranya acuan untuk menambah wawasan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pokok pembahasan yang serupa.